

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pelayanan Program Keluarga Harapan (PKH) di Negeri Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah, dapat dilihat dari proses sosialisasi hingga distribusi dana PKH yang dilakukan oleh pendamping. *Pertama*, sosialisasi merupakan hal penting dalam tercapainya suatu program atau kebijakan Pemerintah. Sosialisasi tidak dapat terlepas dari partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan proses ketika warga mengambil peran serta untuk ikut memengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan yang langsung memengaruhi hidup mereka. *Kedua*, proses pencairan dana untuk didistribusikan kepada penerima PKH, dari pihak tokoh masyarakat tidak pernah dilibatkan. Karena menganggap program tersebut program ibu-ibu. Jadi dipandang tidak harus tahu. Proses distribusi dana PKH tidak hanya dilakukan di Kantor Desa masing-masing, melainkan ada pula yang dilaksanakan di sekolah-sekolah.
2. Hambatan dalam Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Negeri Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. *Pertama*, tidak ada pendamping PKH yang intens mendampingi para peserta PKH untuk melakukan

transformasi perubahan kesejahteraan hidup. Karena kondisi tersebut menyebabkan tidak terkontrol pengeluaran belanja yang digunakan oleh peserta PKH, sehingga kerap dana PKH dibelanjakan di luar ketentuan yang dipersyaratkan dalam program keluarga harapan. *Kedua*, sulit melakukan koordinasi di antara peserta PKH yang di koordinir dalam kelompok. Hal tersebut disebabkan tempat tinggal peserta dalam kelompok tersebut jaraknya berjauhan, sehingga informasi terlalu lama sampai ke peserta PKH, karena harus didatangi dengan “*dor to dor*” ke rumah masing-masing penerima PKH.

B. Implikasi

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan, maka dalam uraian tersebut akan dikemukakan implikasi sebagai harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan evaluasi pada kinerja pendamping, agar terjadi perbaikan pendampingan secara konsisiten. Perlu adanya pelatihan pemberdayaan kepada pendamping agar lebih siap melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendamping yang professional. Sehingga bisa mengentaskan kemsiskinan di masyarakat sesuai tujuan program PKH.
2. Tim pendamping atau petugas PKH perlu melakukan pengawasan dan pemahaman kepada RTSM agar dana tunai yang diterima dari program PKH bisa digunakan sesuai ketentuan PKH. Baik untuk perbaikan kualitas pendidikan maupun kesehatan peserta PKH.